

# OPTIMALISASI BURSA KERJA KHUSUS DALAM MENYALURKAN LULUSAN SMK PADA DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI (DU/DI)

Ela Fitri Ayu  
Syunu Trihantoyo

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[elaayu@mhs.unesa.ac.id](mailto:elaayu@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi bursa kerja khusus dalam menyalurkan lulusan SMK pada dunia usaha/dunia industri. Jenis artikel ini yaitu kajian literatur dengan menggunakan teknik analisis isi, dimana peneliti mengkaji penelitian yang relevan bersumber dari jurnal nasional, jurnal internasional, dan karya tulis lain yang relevan dengan topik artikel mengenai pengoptimalan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan SMK pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) secara mendalam. Peneliti mengkaji penelitian terdahulu melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Menentukan topik penelitian, 2) Mengumpulkan dan memilah penelitian yang relevan dengan topik untuk dianalisis lebih lanjut, 3) Menentukan tujuan penelitian, dan 4) Mengembangkan hasil analisis data untuk menghasilkan suatu benang merah atau pembaharuan. Hasil analisis atau kajian menunjukkan bahwa pengangguran di tingkat pendidikan SMK tergolong tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam memperoleh pekerjaan sehingga perlu dilakukan pengoptimalan Bursa Kerja Khusus sebagai lembaga yang dibentuk untuk menyalurkan lulusan ke Dunia Usaha/Dunia Industri.

**Kata kunci :** bursa kerja khusus, penyaluran lulusan SMK, dunia usaha/dunia industri

## Abstract

This article aims to describe the optimization of the Special Job Market (BKK) in distributing vocational graduates to the business/industrial world. This type of article is a literature review using content analysis techniques, where researchers examine relevant research sourced from national journals, international journals, and other papers relevant to the topic of articles on optimizing the Special Job Market in distributing vocational graduates to the Business World/Industrial World (DU/DI) in depth. Researchers review previous research through several stages, namely: 1) Determining the research topic, 2) Collecting and sorting research relevant to the topic for further analysis, 3) Determining research objectives, and 4) Developing the results of data analysis to produce a common thread or renewal. The results of the analysis or study show that unemployment at the vocational education level is relatively high compared to other education levels, one of the causes is the difficulty in getting job so it is necessary to optimize the Special Job Market as an institution formed to distribute graduates to the Business World/Industrial World.

**Keywords :** special job market, distribution of vocational high school graduates, business/industrial world

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kian pesat. Hampir di semua lini kehidupan kini mengandalkan kecanggihan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Salah satu produk teknologi yang sangat berpengaruh dalam membantu meringankan pekerjaan manusia adalah mesin. Menurut Assauri (2008), mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh sesuatu kekuatan/tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk. Keberadaan mesin tentunya mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan, sehingga diperlukan lebih sedikit sumber daya manusia (SDM) untuk melakukan kegiatan.

Meskipun kelihatannya membawa banyak dampak positif, kecanggihan teknologi juga membawa masalah baru dalam hal ketenagakerjaan. Dulu tenaga manusia sangat berperan besar dalam kegiatan produksi, namun sekarang pekerjaan tersebut banyak yang dialihkan ke mesin sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan semakin berkurang. Akibatnya, angka pengangguran kian meningkat karena jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Setelah ditelusuri, jumlah pengangguran didominasi oleh orang-orang dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini tentunya mengejutkan karena SMK adalah sekolah yang didesain untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang berbunyi pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil pemaparan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada 5 Mei 2020 mengenai keadaan ketenagakerjaan di Indonesia, diketahui bahwa hingga Februari 2020 terdapat kenaikan jumlah pengangguran sebanyak 60 ribu dan dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tingkat pendidikan SMK masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,49 persen. Hal ini tentu saja menjadi tanda tanya besar mengapa lulusan SMK justru menjadi penyumbang angka pengangguran terbesar. Bila ditelaah lebih dalam, rupanya disebabkan oleh kurikulum

SMK yang sulit berubah. Perubahan kurikulum di tingkat SMK tidak selaras dengan pesatnya perkembangan zaman sehingga terjadilah ketertinggalan. Akibatnya lulusan SMK menjadi sulit memperoleh pekerjaan karena terjadi kesenjangan antara kebutuhan SDM yang diperlukan oleh perusahaan tetapi tidak bisa dipenuhi oleh lulusan SMK.

Ketertinggalan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, lambat laun pasti akan menyebabkan masalah yang lebih kompleks. Tingginya angka pengangguran juga berdampak pada kenaikan angka kemiskinan, oleh sebab itu perlu segera ditangani permasalahan pengangguran yang didominasi para lulusan SMK. Usaha penurunan angka pengangguran pada lulusan SMK dapat terwujud apabila fungsi BKK dapat dioptimalkan. Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran, dan penempatan tenaga kerja, serta merupakan mitra kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Bursa Kerja Khusus, 2021).

Keterlibatan BKK dalam menyalurkan lulusan SMK berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran dari lulusan SMK. BKK diharapkan dapat menemukan jalan keluar terkait penyebab lulusan SMK kesulitan memperoleh pekerjaan. Pemberdayaan BKK SMK merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sekolah yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan kegiatan BKK SMK yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan SMK. BKK SMK merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena tidak mungkin bisa dilaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi jika tidak ada pasangan industri/usaha kerja, sebagai lingkungan kerja dimana siswa belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri sangat diperlukan untuk memperkaya *skill* para lulusan agar mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja. Pendidikan dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan, sebab dari dunia pendidikan akan menghasilkan bibit unggul yang dapat

meningkatkan kualitas perusahaan di dunia kerja. Latar belakang inilah yang membuat Kemendikbud melakukan *link and match* agar nantinya para lulusan SMK atau pendidikan vokasi dapat langsung bekerja di dunia usaha/dunia industri. Dalam prosesnya, lulusan membutuhkan banyak pembinaan sebelum benar-benar memasuki dunia kerja. Namun tidak semua BKK mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan baik.

Berdasarkan pemaparan terkait Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan, maka dipandang perlu adanya sebuah studi yang lebih mendalam dari beberapa penelitian terdahulu tentang Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan SMK ke Dunia Usaha/Dunia Industri. Adapun penulisan artikel berpacu pada beberapa problematika mengenai adanya kesenjangan kebutuhan SDM yang menyebabkan lulusan SMK menjadi sulit mendapatkan pekerjaan. Selain itu, penting untuk dipaparkan pula keterkaitan Bursa Kerja Khusus yang mana merupakan faktor penting untuk menyalurkan lulusan dan menjadi jembatan antara sekolah dan dunia kerja. Sehingga perlu dimaksimalkan lagi kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan SMK.

## METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau studi literatur. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menyiapkan kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional, jurnal internasional dan karya tulis lain yang relevan dengan topik artikel. Artikel ini disusun dengan teknik analisis isi melalui tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: menentukan topik penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber yang relevan, menentukan tujuan penelitian, memecahkan masalah berlandaskan teori yang sudah ada, dan menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan topik untuk mendapatkan benang merah atau pembaharuan. Dengan demikian, dalam menggunakan metode penelitian studi literatur dibutuhkan ketekunan dan analisis yang mendalam agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian Listiana (2019), menyatakan bahwa Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Pengasih dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada analisis masalah yang dihadapi dan analisis kebutuhan yang ada. Keberadaan BKK di SMK Negeri 2 Pengasih sangat penting dalam proses rekrutmen lulusan dan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Manajemen BKK mengacu pada fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi dan pengawasan (*evaluating/controlling*). Faktor yang menghambat manajemen BKK adalah sikap siswa yang belum mandiri dan sia dalam menghadapi dunia kerja. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan penyaluran lulusan di dunia usaha/dunia industri melalui BKK di SMK Negeri 2 Pengasih pada tiap tahun ajaran.

Hasil penelitian Rusliyanto dan Kusmuriyanto (2019), menyatakan bahwa Praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi dan dedikasi diri berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, perlu dilakukan bimbingan karier secara berkala.

Dalam penelitian Indana dan Soenarto (2019), deskripsi pekerjaan BKK yaitu mengumpulkan database lulusan, mengelompokkan siswa yang ingin mencari pekerjaan atau studi ke pendidikan tinggi, dan memfasilitasi siswa dan dunia kerja dalam proses perekrutan tenaga kerja. Kinerja pusat karir di Kabupaten Trenggalek cukup baik. Dari beberapa prediktor, yaitu informasi lowongan kerja, kerjasama dengan dunia kerja, penjangkaran alumni, pengumpulan data, komunikasi antar alumni, dan kontribusi alumni. Aspek pusat karir yang perlu ditingkatkan adalah kerjasama dengan dunia kerja.

Hasil penelitian dari Putri dan Dermawan (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan sistem informasi bursa kerja. Dengan menggunakan sistem informasi bursa kerja oleh BKK dalam upaya penyampaian informasi kepada siswa dan alumni dapat meningkatkan kinerja BKK. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi bursa kerja lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kinerja BKK, hal ini dapat dilihat

dari segi pengolahan, penyimpanan dan pencarian data alumni serta yang tidak kalah penting yaitu menjadi lebih baik dalam segi penyaluran lulusan dan penyampaian informasi lowongan pekerjaan secara luas.

Tabrani, M. et al. (2020), menyatakan bahwa sistem penyampaian informasi lowongan pekerjaan pada BKK SMKTI Muhammadiyah Cikampek masih kurang efektif karena dilakukan secara manual sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik dan rawan terhadap kesalahan penulisan. Dengan memanfaatkan media website, diharapkan dapat mengatasi permasalahan administratif di BKK, mempermudah lulusan untuk mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang tersedia dan dapat melakukan pendaftaran secara langsung melalui website, serta diharapkan dapat membantu kinerja dalam pengelolaan Bursa Kerja Khusus.

Hasil penelitian Sari, D. E. et al. (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau dengan kata lain website BKK yang dikembangkan lebih efektif daripada produk sebelumnya. SMK Negeri Jatipuro sudah memiliki Bursa Kerja Khusus, akan tetapi belum terkelola dengan baik dan belum memiliki media untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja. Dengan adanya pengembangan pada website BKK, penyampaian informasi terkait lowongan pekerjaan diharapkan menjadi lebih cepat dan dapat dijadikan penunjang untuk meningkatkan kinerja BKK.

Hasil penelitian Meldianto, E. et al. (2019), menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan oleh BKK di SMK adalah Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter. Pengelola situs jejaring sosial di BKK memeriksa informasi yang mereka sampaikan di media sosial rata-rata 10-15 kali sehari. Penggunaan situs jejaring sosial memudahkan BKK untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Namun terdapat kekurangan diantaranya respon siswa terkadang tidak sesuai dengan konteks informasi yang disampaikan, dan harus menyiapkan konten yang akan disampaikan di media sosial.

Dalam penelitian Prasetyawan (2020), program BKK di SMK Negeri 3 Probolinggo disusun secara sistematis oleh pengelolanya diawali dengan penyusunan sasaran mutu setiap tahunnya. Pihak BKK aktif dalam forum komunikasi BKK Probolinggo Raya dan se-

Jatim untuk mendapatkan informasi mengenai DU/DI, wujud nyata dari kemitraan tersebut adalah kegiatan seleksi yang dilakukan oleh DU/DI yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Pertanggungjawaban BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang berisi tentang proses seleksi dan hasil dari seleksi yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah, Dinas Tenaga Kerja, dan Kacabdin Probolinggo.

Dalam penelitian Fatahillah dan Triyono (2019), menyatakan bahwa persepsi lulusan SMK terhadap BKK yang ada masih cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan persepsi lulusan termasuk dalam kriteria "cukup puas". Namun alangkah baiknya jika kinerja BKK lebih ditingkatkan. Sesuai dengan tujuannya, setiap SMK seharusnya memiliki BKK sendiri untuk mewujudkan visi dan misi.

Hasil penelitian Atmaji (2019), menunjukkan bahwa efektifitas Bursa Kerja Khusus SMK Giripuro Sumpiuh dalam penyaluran tenaga kerja adalah sebagai berikut: (1) peran BKK dalam hal menjaring informasi kerja masuk dalam kategori persentase sangat baik 72%, (2) peran BKK dalam menyampaikan informasi kerja kepada lulusan masih dalam kategori sangat baik 46,67%, (3) dalam strateginya dalam menjembatani antar kerja, BKK memperoleh angka maksimal yaitu 100% yang berarti sangat baik, (4) terdapat beberapa hambatan kinerja dan upaya yang dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 80%.

Penelitian Rakhman dan Trihantoyo (2020), menyatakan bahwa peran humas dalam meningkatkan keterserapan lulusan di SMK Negeri 12 Surabaya sebagai *communicator*, humas sebagai ujung tombak pemasaran sekolah dalam sarana publikasi, promosi, dan *social listening*. Peran humas sebagai pembina *relationship* yaitu dengan mengawali *branding* melalui pelayanan publik hubungan masyarakat. Peran humas sebagai *corporate image* menggunakan pemasaran omnichannel yang berbentuk konsep *marketing business*, membawa sinergi kualitas hubungan pasar sekolah dengan perusahaan/industri, wujud kegiatan pemasaran sekolah yaitu pameran tugas akhir siswa.

Dalam penelitian Ixtiaro dan Sutrisno (2016), menyatakan bahwa pengelolaan

kemitraan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro yang dilakukan untuk mengelola potensi sekolah dalam mendukung kerja sama dengan DU/DI. Pelaksanaan kemitraan dengan DU/DI dilakukan melalui MoU. Pengendalian pelaksanaan program kemitraan dilakukan dengan memperkerjakan dan melakukan peningkatan pelatihan peserta didik SMK oleh mitra DU/DI di sekitarnya sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa.

Penelitian Azizah dan Khairuddin (2015), menyatakan bahwa program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Program kerja sama SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan DU/DI terus dibina dan dikembangkan yaitu tergambar dari adanya keterlibatan DU/DI dalam menyusun kurikulum bersama untuk terlaksananya pelatihan praktek kerja industri, pemagangan guru, unit produksi dan pendayagunaan fasilitas kedua belah pihak.

Berdasarkan penelitian Marsono, et al. (2019), perencanaan program magang siswa SMK dimulai dari persiapan sekolah yang meliputi: persiapan kerjasama dan administrasi dalam bentuk surat, nota kesepahaman, dan proposal aplikasi program magang siswa. Pelaksanaan program magang siswa SMK meliputi: penempatan siswa di industri yang sesuai dengan kompetensi di sekolah, penyerahan siswa ke industri, pembinaan siswa oleh tutor, pemantauan siswa selama praktik, dan penjemputan siswa. Evaluasi program magang siswa SMK dilaksanakan oleh pihak sekolah dan industri.

Hasil penelitian Sari dan Haryanto (2020), menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran magang industri 4 tahun kompetensi keahlian di salah satu SMK di Kota Depok Sleman dilakukan di sekolah dan industri. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdiri dari tata usaha, workshop, dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di industri terdiri dari mengundang DU/DI, membuat validasi DU/DI, melakukan pemetaan industri, mensosialisasikan prakerin industri di sekolah, penempatan industri, monitoring dan penarikan. Kendala yang terjadi adalah kurangnya pengawasan secara menyeluruh dan kurangnya persiapan saat PKL. Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah diharapkan melibatkan alumni dan sinkronasi dengan industri.

Samidjo (2018), menyatakan bahwa tingkat rekrutmen lulusan SMK relatif tinggi, lulusan mendapatkan pekerjaan dengan model kontrak 6-24 bulan, lulusan mendapatkan pekerjaan tidak selalu sesuai dengan kompetensinya seperti yang telah dilatih, sangat jarang lulusan mendapatkan pekerjaan tetap setelah kontrak pertama atau kedua selesai. Industri lebih memilih untuk merekrut lulusan baru sebagai pekerja daripada memberikan penugasan tetap. Ada kekhawatiran bahwa lulusan akan kehilangan pekerjaan mereka di masa produktif mereka.

Hasil penelitian Wibowo (2016), menyatakan bahwa untuk memperkecil kesenjangan antara SMK dengan industri, SMK harus dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkompoten baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill* sesuai harapan industri serta melaksanakan program-program berikut: program *teaching factory*, pengelolaan prakerin, pengelolaan kunjungan industri, penyelenggaraan kelas industri, program *on job training*, penyuluhan serta pembinaan dari *stake holder*, terkait tenaga kerja.

Hasil penelitian Riyanti, B. P. D. et al (2016), menunjukkan bahwa niat untuk menjadi wirausahawan lulusan SMK dipengaruhi oleh kompetensi *soft skill* dan kompetensi *hard skill*. Temuan ini memberikan pemahaman bagi kita semua bahwa proses pendidikan harus memfasilitasi pembentukan kompetensi. Untuk mencapai ini, proses belajar di sekolah kejuruan harus meningkatkan praktek langsung agar hasil belajarnya tidak hanya untuk memiliki pengetahuan tetapi juga menghasilkan kompetensi.

Berdasarkan penelitian Nurlaela, et al. (2019), menyatakan bahwa revitalisasi program pendidikan vokasi dapat meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan industri dan universitas. Program ini juga untuk meningkatkan keselarasan kurikulum antar sekolah. Bidang lain seperti belajar inovasi, sertifikasi kompetensi mahasiswa/lulusan, pemenuhan/penguatan produktif guru, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan tata kelola dan budaya kerja, dan hasil karya inovasi barang/jasa siswa juga meningkat signifikan.

Hasil penelitian Khasanah (2020), menunjukkan bahwa program *link and match* yang dilakukan dan dievaluasi setiap tahun masih kurang. Namun dengan kekurangan tersebut, maka dilakukan evaluasi berkelanjutan

seperti program penempatan lulusan SMK Muhammadiyah Delanggu setiap tahun berusaha menyalurkan sesuai bidang keahliannya walaupun ada beberapa lulusan yang sudah bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Program yang dilaksanakan di sekolah berupa 5 program antara lain: (1) sinkronasi kurikulum, (2) magang, (3) kunjungan industri, (4) unit produksi, dan (5) uji kompetensi keahlian. Program-program tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang kemudian disikapi dengan kebijakan yang menghasilkan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Unsu dan Irianti (2020), menyatakan bahwa program *link and match* yang dapat diterapkan pada pendidikan vokasi antara lain kerjasama program dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, pengembangan kelas industri, pelaksanaan magang guru (OJT), magang, dan peran SMK sebagai hubungan industrial untuk sekolah. Dengan program *link and match*, kita bisa mengetahui kompetensi apa yang paling dibutuhkan oleh tenaga kerja dan kompetensi apa yang paling dibutuhkan oleh pencari tenaga kerja.

### **Pembahasan**

Sebagai sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan, Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan kerja, serta mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Bursa Kerja Khusus, 2021). Tujuan dibentuknya BKK antara lain: sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan dengan pencari kerja, memberikan layanan kepada tamatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK, sebagai wadah dalam pelatihan tamatan yang sesuai dengan permintaan pencari kerja, sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan melalui pelatihan.

### **Bursa Kerja Khusus**

BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran lulusan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja. Pemberdayaan BKK SMK merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sekolah yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses

pelaksanaan kegiatan BKK SMK yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan SMK. BKK SMK merupakan salah satu komponen pelaksanaan pendidikan sistem ganda, karena tidak mungkin bisa dilaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi jika tidak ada pasangan industri/usaha kerja, sebagai lingkungan kerja dimana siswa belajar keahlian dan profesional serta etos kerja sesuai tuntutan dunia kerja.

Ruang lingkup kegiatan BKK meliputi: (1) Penyusunan *database* siswa lulusan SMK pencari kerja dan perusahaan pencari tenaga kerja dan penelusuran lulusan SMK; (2) Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa, internet, kunjungan ke dunia usaha/industri maupun kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kerja dan Disnakertrans; (3) Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim ke dunia usaha/industri yang terkait Disnakertrans; (4) Penyaluran calon tenaga kerja lulusan SMK ke dunia usaha dan industri; (5) Melakukan proses tindak lanjut hasil pengiriman dan penempatan tenaga kerja melalui kegiatan peninjauan dan verifikasi; (6) Mengadakan program pelatihan keterampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan; (7) Mengadakan program bimbingan menghadapi tahapan proses penerimaan siswa dalam suatu pekerjaan (wawancara/psikotest); (8) Memberikan informasi kepada para alumni ataupun para lulusan SMK lain yang membutuhkan tentang lowongan pekerjaan.

Adapun rincian kegiatan BKK adalah sebagai berikut: merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi (mengadakan pertemuan dengan kajar tentang penempatan siswa-siswi prakerin, mengadakan koordinasi dengan panitia prakerin tentang penempatan siswa-siswi prakerin, mengadakan koordinasi dengan panitia prakerin tentang guru *monitoring*), melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin, menjalin kerjasama dengan DU/DI, pemetaan DU/DI, menjalin kerjasama dengan Depnakertrans tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan, membuat *database* tentang penelusuran tamatan, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja, membuat website khusus BKK, membuat laporan kegiatan.

## Penyaluran Lulusan

Adapun pelaksanaan penyaluran dan penempatan lulusan yang dapat dilakukan BKK SMK adalah sebagai berikut: menindaklanjuti kerjasama dengan industri pasangan yang telah menjadi mitra kerja dengan BKK sekolah, melakukan penelusuran alumni dan dimasukkan ke dalam database sekolah, merangkul pengurus majelis sekolah yang peduli dengan penempatan tenaga kerja dari alumni, membuat website khusus BKK yang selalu *up to date* yang dapat di *link* dengan situs-situs *job carrier*, menanamkan jiwa *entrepreneurship* kepada siswa melalui pelatihan keterampilan untuk menjadi seorang wirausaha. Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma, 2013).

Dengan adanya Bursa Kerja Khusus (BKK), tidak serta merta seluruh lulusan bisa mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja BKK sehingga belum dapat memaksimalkan kinerjanya. Adapun faktor-faktor lain yang menghambat penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal (Sartika, 2014):

### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat penyaluran lulusan dapat dilihat dari sumber daya manusia, diantaranya:

- a. Lulusan terlalu memilih-milih pekerjaan, sehingga BKK mengalami kesulitan dalam mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh lulusan.
- b. Adanya lulusan yang telah mendaftarkan kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja.
- c. Fisik lulusan tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan, salah satunya tinggi badan.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor ini dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

- a. Sarana dan prasarana, yaitu adanya lulusan yang sulit dihubungi ketika akan diberi informasi mengenai lowongan kerja.

- b. Lingkungan keluarga, yaitu orang tua lulusan yang tidak memberikan ijin kepada anak mereka untuk bekerja di tempat yang jauh misalnya luar negeri atau luar provinsi.
- c. Pengguna tenaga kerja, yaitu adanya lulusan yang telah disalurkan kerja, namun belum lama bekerja mereka keluar dari pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan karena merasa dibohongi.

## Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Selama ini antara dunia usaha dan dunia industri seperti tidak terpisah, namun sebenarnya keduanya bisa dibedakan. Dunia usaha berkaitan dengan berbagai usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi. Sedangkan dunia industri merupakan jenis aktifitas pekerjaan yang berkaitan dengan produk suatu bahan atau benda. Dunia usaha meliputi usaha-usaha perdagangan, perbankan, dan berbagai usaha perkantoran lainnya.

Peran DU/DI dalam pengembangan pendidikan vokasi di beberapa daerah melalui kerjasama antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan DU/DI sudah banyak terwujud. Di SMK, seorang peserta didik belum bisa menyelesaikan studinya tanpa terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Penyelesaian studi dilengkapi dengan sertifikat lulus mengikuti praktik kerja industri (prakerin). Peran DU/DI dalam pelaksanaan dapat berupa: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri/prakerin, (2) pemagangan guru. Peran dan kemitraan dalam evaluasi dapat berupa: (1) pelaksanaan uji kompetensi; (2) pemberian sertifikasi; dan (3) rekrutmen tamatan. Terkait dengan rekrutmen, hal tersebut sudah tentu memerlukan komitmen dari DU/DI.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dalam artikel ini maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mengoptimalkan perannya dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi.
  - b. Melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin.
  - c. Menjalin kerjasama dengan DU/DI.
  - d. Pemetaan DU/DI.
  - e. Menjalin kerjasama dengan Depnakertrans tentang pelatihan (magang) dan penempatan tamatan.
  - f. Membuat database tentang penelusuran tamatan, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja.
  - g. Membuat website khusus BKK
  - h. Membuat laporan kegiatan.
2. Hambatan BKK dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja
    - a. Kepribadian lulusan yang masih labil dan terlalu memilih-milih pekerjaan.
    - b. Sulitnya menghubungi alumni untuk menyampaikan informasi seputar lowongan pekerjaan ataupun pelatihan.
    - c. Fisik lulusan yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan, salah satunya tinggi badan.
    - d. Ketidaksiesuaian pekerjaan dengan kompetensi para lulusan.
  3. Solusi yang dapat ditempuh oleh BKK dalam mengatasi hambatan
    - a. Memberikan motivasi pada lulusan agar dapat memilih pekerjaan dengan tepat.
    - b. Meningkatkan intensitas kunjungan lulusan ke sekolah dan menyebarkan informasi lowongan kerja secara digital (melalui website) ataupun melalui papan mading.

Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI agar dapat mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

## Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan  
*Tracer study* sebaiknya dilakukan kepala sekolah dan BKK setidaknya setahun sejak siswa lulus. Guna mengetahui kualitas lulusan di dunia kerja, sebaiknya dilakukan pertemuan dengan *stakeholder* secara rutin untuk memantau kegiatan para lulusan serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan lulusan agar dapat ditingkatkan kualitasnya pada lulusan angkatan selanjutnya.
2. Kepada Ketua BKK di SMK  
Untuk memudahkan akses informasi lowongan pekerjaan ke lulusan, BKK hendaknya mempunyai website yang dapat diakses kapan saja oleh lulusan. Dukungan jaringan internet yang memadai dan seperangkat komputer perlu disediakan agar dapat mempermudah lulusan untuk mengakses informasi lowongan pekerjaan di luar informasi yang telah di beritahukan oleh BKK atau untuk pendaftaran kerja secara *online*. Memperbanyak lagi relasi dengan memanfaatkan alumni yang sudah bekerja untuk memperoleh informasi lowongan pekerjaan di tempatnya bekerja.
3. Kepada lulusan  
Sebagai calon tenaga kerja, harus lebih pro aktif dalam mencari informasi lowongan pekerjaan melalui BKK atau situs yang menghimpun lowongan pekerjaan sehingga lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kompetensi. Lulusan juga diharapkan memberikan ide, kritik ataupun saran demi kemajuan kinerja BKK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan (2008). *Manajemen Operasi dan Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI

- Atmaji, N. D. (2019). Efektivitas Bursa Kerja Khusus SMK Giripuro Sumpiuh dalam Penyaluran Tenaga Kerja. *Jurnal UST Jogja*, 1(1), 1-15. Diambil kembali dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semn/asm/2019/article/view/5705>
- Azizah, AR, M., & Khairuddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 148-158. Retrieved from <http://202.4.186.66/JAP/article/view/2569>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,99 Persen*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- Bursa Kerja Khusus. (2021). Diambil kembali dari <https://bkk.ditpsmk.net/about>
- Fatahillah, A., & Triyono, M. B. (2019). Graduates Perception on the Importance of Special Job Market in State Vocational High Schools in Langsa City. *Vocational Educational Journal*, 9(2), 197-206. doi:10.21831/jpv.v9i2.26361
- Indana, L., & Soenarto. (2019). Vocational Career Center as the Bridge between Industry and Vocational High School Graduates. *Journal of Technology and Vocational Education*, 25(2), 219-228. doi:10.21831/jptk.v25i2.19817
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2130>
- Khasanah, U. (2020). Link and Match Program With Business and Industry (DU/DI) As An Effort for Placement of Graduates at SMK Muhammadiyah Delanggu. *Journal of Islam and Science*, 7(2), 79-87. doi:10.24252/jis.v7i2.16455
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325-338. doi:10.30738/mmp.v2i2.3734
- Marsono, Muzani, M. R., Basuki, Sutadji, E., Yoto, Mustakim, S. S., . . . Khasanah, F. (2019). School and Industries Collaboration on Implementing Vocational Education Internship Program: Best Practice in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 379, 293-299. doi:10.2991/assehr.k.191217.047
- Meldianto, E., Sukardi, & Rohmanto, D. (2019). Information and Communication Technology: Social Networking Sites in Career Centers in Vocational High Schools. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 9(1), 1482-1485. doi:10.35940/ijeat.A1264.109119
- Nurlaela, L., Wibawa, S. C., Handajani, S., Wahini, M., Miranti, M. G., & Romadhoni, I. F. (2019). Preparing Competitive Graduates of Vocational School through Revitalization Program. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 376-381. doi:10.2991/icesshum-19.2019.61
- Prasetyawan, H. (2020). Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(3), 28-143. Diambil kembali dari <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/682>
- Putri, P. O., & Dermawan, D. A. (2021). Studi Literatur Peningkatan Kinerja BKK Sekolah dengan Sistem Informasi Bursa Kerja. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 480-488. Diambil kembali dari

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37934>
- Rakhman, M. L., & Trihantoyo, S. (2020). Peran Hubungan Masyarakat Era Marketing 4.0 dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 199-212. Diambil kembali dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35512>
- Riyanti, B. P., Sandroto, C. W., & D.W, M. T. (2016). Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 119-132. doi:10.21632/irjbs.9.2.119-132
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Educational Analysis Journal*, 8(1), 33-46. doi:10.15294/eeaj.v8i1.29759
- Samidjo. (2018). The Profile of Special Job Market of Vocational School in Kebumen Regency. *Vocational Park Journal*, 6(2), 218-223. doi:10.30738/jtv.v6i2.4222
- Sari, D. E., Santosa, S., & Susilaningih. (2017). Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Website di SMK Negeri Jatipuro Karanganyar untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 143-152. Diambil kembali dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataart/article/view/11541>
- Sari, S. N., & Haryanto. (2020). The Implementation of Industrial Internship of 4-Years-Competence Skills in Vocational High Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 511, 99-202. doi:10.2991/assehr.k.201221.042
- Sartika, Y. (2014). *Faktor Penghambat Dalam Penyaluran Lulusan Ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan*. Diambil kembali dari UNY Web site: <https://eprints.uny.ac.id/17522/1/SKRIPSI.pdf>
- Tabrani, M., Sopandi, R., & Abdussomad. (2020). Peningkatan Keterserapan Lulusan SMKTI Muhammadiyah Cikampek dengan Bursa Kerja Khusus Berbasis Website. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 396-403. doi:10.30865/mib.v4i2.2034
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Unusdah, E. N., & Irianti, A. H. (2020). Improving Human Resource Through School-Industry Cooperation Program to Face Industry 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 406, 280-286. doi:10.2991/assehr.k.200218.045
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-50. doi:10.21831/jptk.v23i1.9354
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.